

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan uraian bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggunakan kata depan pada awal kalimat dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP 3 Magetan Tahun Pelajaran 2001/2002 sebagai berikut:

1. Dari 43 siswa yang mengikuti tes terdapat 4 orang (9,302%) termasuk kualifikasi **sangat tinggi**/kategori **A**, 15 orang siswa (34,884%) termasuk kualifikasi **tinggi**/kategori **B**, 22 orang siswa (51,163%) termasuk kualifikasi **cukup**/kategori **C**, dan 2 orang siswa (4,651%) termasuk kualifikasi **kurang**/kategori **D**.
2. Hasil rata-rata kemampuan menggunakan kata depan pada awal kalimat dalam kalimat bahasa Indonesia, kelas II SLTP 3 Magetan Tahun Pelajaran 2001/2002 yaitu mencapai skor 29,453 atau 73.632%. Kemampuan tersebut termasuk kualifikasi **cukup**.
3. Dari 43 siswa yang mengikuti tes dengan batas lulus skor 29 (60%) ke atas, terdapat 41 siswa (95,349%) **mampu** menggunakan kata depan pada awal kalimat dalam kalimat bahasa Indonesia, dan 2 orang siswa (4,651%) **kurang mampu**.

4. Kesalahan umum yang dilakukan siswa dalam menggunakan kata depan pada awal kalimat, adalah para siswa tidak memunculkan subjek secara eksplisit.

B. Saran

Hasil penelitian kemampuan menggunakan kata depan pada awal kalimat, dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP 3 Magetan Tahun Pelajaran 2001/2002 telah diketahui. Peneliti berpendapat bahwa kemampuan siswa kelas II SLTP 3 Magetan Tahun Pelajaran 2001/2002 dalam menggunakan kata depan pada awal kalimat, masih perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan kemampuan menggunakan kata depan pada awal kalimat, dalam kalimat bahasa Indonesia siswa kelas II SLTP 3 Magetan Tahun Pelajaran 2001/2002, guru Bahasa Indonesia disarankan menempuh bermacam-macam cara, misalnya:

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menjadi model yang bisa dicontoh oleh para siswa dalam berbahasa, contohnya menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, baik yang diucapkan maupun yang ditulis.
2. Guru Bahasa Indonesia hendaknya mau dan mampu memberi penjelasan kepada siswa dalam kelas, jika mereka mengucapkan atau menulis dan kalimat yang salah, terutama penggunaan kata depan pada awal kalimat yang harus memunculkan subjek kalimat secara eksplisit.

3. Guru Bahasa Indonesia hendaknya meningkatkan porsi latihan para siswa untuk membuat kalimat lisan atau tulis, agar siswa terbiasa berbahasa dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, terutama bila kalimat-kalimat tersebut diawali dengan kata depan.

Hasil penelitian ini bisa juga dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai sumber informasi bandingan dalam penelitian lanjutan. Di samping itu, peneliti juga menyarankan kepada peneliti lanjut agar mengembangkan masalah yang serupa melalui celah-celah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) SLTP Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Musyawah Guru Mata Pelajaran (MGMP). 1994. *Lembar Kegiatan Siswa Bahasa Indonesia II*. Madiun: Tegalarum.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutardjo, J.B. 1994a. *Penuntun Terampil Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Trigenda Karya.
- Sutardjo, J.B. 1994b. *Petunjuk Guru Terampil Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Trigenda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.